

Edukasi Ekonomi Dasar dan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar

Riana Multhazam¹, Nurul Fajria Yahya², Andi Nur Veryani³, Hamran⁴, Khaerati⁵
¹⁻⁵ Universitas Patempo

Jl. Inspeksi Kanal No.10 Tombolo, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi: andinurveryani90@gmail.com

Received: 27 January 2026; Accepted: 30 January 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ekonomi dasar dan literasi keuangan siswa sekolah dasar di Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar melalui edukasi kontekstual. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan desain one group pretest–posttest. Peserta dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat kelas: Kelompok A (kelas III-IV, n=14) dan Kelompok B (kelas V–VI, n=16). Intervensi meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi sederhana (membedakan kebutuhan–keinginan, pengelolaan uang saku, dan menabung). Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pada kedua kelompok. Kelompok A mengalami peningkatan skor rata-rata dari pretest 56,0 menjadi posttest 78,0 ($\Delta=22,0$), sedangkan Kelompok B meningkat dari pretest 60,0 menjadi posttest 85,0 ($\Delta=25,0$). Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang dekat dengan aktivitas harian siswa serta praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan menguatkan kebiasaan finansial positif. Secara teoritis, hasil mendukung pandangan bahwa pembelajaran literasi keuangan efektif ketika disajikan secara kontekstual dan interaktif sesuai perkembangan kognitif anak, sehingga mempermudah internalisasi konsep dasar ekonomi. Manfaat yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan prioritas pengeluaran, memahami pentingnya menabung, serta membangun sikap hemat dan bertanggung jawab terhadap uang saku. Disimpulkan bahwa edukasi ekonomi dasar dan literasi keuangan efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dan layak diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

Kata kunci: literasi keuangan, ekonomi dasar, siswa sekolah dasar, pengelolaan uang saku, edukasi finansial

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam membentuk karakter serta kecakapan hidup anak-anak, terutama dalam menghadapi era sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Investasi pada pembangunan sumber daya manusia melalui penanaman pengetahuan keuangan sejak usia dini terbukti memberikan manfaat besar bagi masa depan anak. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka saat ini telah memberikan ruang yang luas bagi sekolah dasar untuk mengintegrasikan edukasi ekonomi dan literasi keuangan melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berbasis teknologi, dan kontekstual. Implementasi kurikulum ini juga sangat menekankan pada pentingnya asesmen awal serta pembelajaran yang berdiferensiasi (Marzoan, 2024).

Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikenalkan sejak usia sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan pembentukan kebiasaan dan karakter dalam mengelola uang secara sederhana, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menerapkan perilaku hemat, serta memahami perencanaan keuangan dasar. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal konsep uang melalui aktivitas sehari-hari, misalnya menerima uang saku, membeli jajanan, atau menabung. Apabila tidak dibekali pemahaman yang tepat, siswa berpotensi tumbuh dengan kebiasaan konsumtif serta kurang memiliki kemampuan mengambil keputusan finansial sederhana secara bijak (Sulistiyowati & Suryanto, 2025).

Berbagai penelitian juga memperlihatkan bahwa program edukasi keuangan berbasis sekolah dapat meningkatkan literasi keuangan dan mendorong perubahan perilaku finansial peserta didik. Di tingkat primary school, pembentukan literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran terstruktur dan kegiatan yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan pendidikan literasi keuangan juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan strategi pembelajaran yang interaktif (Frisancho, 2023).

Kebutuhan penguatan literasi keuangan sejak dini juga didorong oleh tantangan abad ke-21 yang menuntut individu memiliki kecakapan dalam pengambilan keputusan dan keterampilan hidup (life skills), termasuk dalam mengelola sumber daya ekonomi pribadi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kurikulum, lingkungan keluarga dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

sosial, serta dukungan media dan teknologi pembelajaran. Integrasi literasi finansial dalam proses belajar di sekolah dasar terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep uang dan perilaku keuangan sederhana (Trisnani et al., 2025a).

Selain itu, berbagai strategi pembelajaran inovatif telah dikembangkan untuk mendukung pembelajaran literasi keuangan di sekolah dasar, misalnya melalui penyusunan modul ajar kontekstual, penggunaan media pembelajaran kreatif, maupun penerapan model pembelajaran berbasis inquiry. Pengembangan modul literasi keuangan yang terintegrasi dalam pembelajaran juga menjadi penting karena membantu guru menyampaikan konsep ekonomi dasar dengan cara yang sederhana, menarik, dan sesuai perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

Kondisi di wilayah desa juga memiliki tantangan tersendiri, termasuk keterbatasan akses informasi dan minimnya program edukasi ekonomi dasar yang terstruktur bagi anak. Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi keluarga yang cukup erat dengan praktik belanja harian, aktivitas warung, dan kegiatan pertanian/perdagangan kecil, menjadi lokasi yang relevan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertema edukasi ekonomi dasar. Anak-anak di lingkungan desa umumnya sudah berinteraksi dengan uang, namun belum mendapatkan pembelajaran terarah mengenai prinsip pengelolaan uang yang baik, seperti menabung, membuat prioritas, serta memahami pentingnya berbagi dan tanggung jawab dalam penggunaan uang saku.

Melalui program pengabdian masyarakat “Edukasi Ekonomi Dasar dan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar”, diharapkan siswa mampu memperoleh pemahaman dasar mengenai ekonomi serta literasi keuangan yang aplikatif, sehingga terbentuk kebiasaan finansial positif sejak dini. Penguatan literasi keuangan sejak tahap sekolah dasar juga menjadi investasi jangka panjang untuk membangun generasi yang lebih cakap secara finansial dan mampu mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijaksana di masa depan.

B. METODE

1. Jenis dan Desain Kegiatan

PKM ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berupa *One Group Pretest–Posttest Design* untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi literasi keuangan (Kuzma et al., 2022).

2. Lokasi dan Subjek PKM

Penelitian dilaksanakan di Desa Moncongkomba, Kabupaten Takalar, dengan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar SDN 160 (kelas IV–VI atau menyesuaikan kondisi mitra). Penentuan peserta menggunakan purposive sampling, yaitu peserta dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam program edukasi (Kuzma et al., 2022).

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap:

- a. Persiapan, dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah dan menilai minat serta tingkat literasi siswa terhadap keuangan, penyusunan materi, media pembelajaran, dan instrumen tes.
- b. Pelaksanaan, Edukasi Ekonomi Dasar dan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri di desa Moncongkomba Kabupaten Takalar ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2025, diikuti oleh 30 orang peserta SDN 160 Inpres Bontolebang. Pada tahap ini tim pengabdian menyampaikan materi secara sederhana dan komunikatif mengenai pengertian uang, fungsi uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini, serta anak-anak dilibatkan secara aktif dalam berbagai diskusi, dan simulasi sederhana (kebutuhan vs keinginan, menabung, dan pengelolaan uang saku), kemudian dilanjutkan posttest (Trisnani et al., 2025b).
- c. Pelaksanaan evaluasi, merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi keuangan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi, dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test serta pengamatan partisipasi siswa selama kegiatan.

4. Data dikumpulkan melalui:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

- a. Tes (*pretest dan posttest*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa,
 - b. Observasi untuk menilai keterlibatan siswa selama edukasi, dan
 - c. Dokumentasi berupa daftar hadir dan foto kegiatan. Instrumen tes dan lembar observasi disusun sesuai karakteristik siswa SD dan dapat divalidasi melalui penilaian ahli untuk memastikan kesesuaian isi.
5. Teknik Analisis Data
- Data tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rata-rata skor pretest dan posttest serta persentase peningkatan hasil belajar. Data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan respons dan partisipasi peserta.
6. Indikator Keberhasilan
- Penelitian dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test, serta siswa menunjukkan pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, dan pengelolaan uang saku secara sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada:

Hari/tanggal	: Rabu, 25 Juni 2025
Waktu	: 09.30-selesai
Tempat	: SD Negeri 160 Inpres Bontolebang
Agenda	: Edukasi Ekonomi Dasar dan Literasi Keuangan untuk Siswa SD



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2. Hasil Kegiatan Edukasi

Pelaksanaan program Edukasi Ekonomi Dasar dan Literasi Keuangan kepada siswa sekolah dasar di Desa Moncongkomba, Kabupaten Takalar berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan awal melalui pretest, dilanjutkan penyampaian materi edukasi, dan

ditutup dengan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah diberikan intervensi edukatif.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep literasi keuangan dasar. Kelompok A mengalami peningkatan skor rata-rata dari pretest 56,0 menjadi posttest 78,0 ($\Delta=22,0$), sedangkan Kelompok B meningkat dari pretest 60,0 menjadi posttest 85,0 ($\Delta=25,0$). Secara umum, peningkatan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam:

- a. membedakan kebutuhan dan keinginan,
- b. memahami pentingnya menabung dan membuat target sederhana,
- c. menyebutkan contoh perilaku hemat dalam penggunaan uang saku, serta
- d. menyusun prioritas pengeluaran harian secara sederhana.

Peningkatan pemahaman setelah edukasi selaras dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi keuangan berbasis sekolah dapat memberikan dampak langsung pada pengetahuan dan perilaku finansial peserta didik. Selain hasil tes, observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta aktif dalam diskusi dan mampu menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan pemateri. Beberapa siswa juga dapat menyampaikan pengalaman penggunaan uang saku sehari-hari dan mengaitkannya dengan materi yang disampaikan, terutama terkait kebiasaan membeli jajanan dan keputusan untuk menabung. Aktivitas simulasi (latihan kebutuhan vs keinginan dan rencana menabung) membantu siswa memahami konsep secara lebih kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa sekolah dasar.

3. Pembahasan

a. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa setelah edukasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu memperkuat literasi keuangan dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif melalui ceramah interaktif dan simulasi sederhana merupakan strategi yang efektif untuk membangun pemahaman awal literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan literasi keuangan tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan serta karakter

siswa dalam mengelola uang secara bertanggung jawab. Selanjutnya, (Rosalia et al., 2022) mengatakan bahwa Program literasi keuangan SD menggunakan sosial media, media video, uang mainan, siswa diberi kuis di akhir sesi membuat siswa bersemangat dan memahami materi secara penuh.

Materi yang bersifat dekat dengan kehidupan siswa seperti uang saku, kebiasaan jajan, dan penggunaan celengan terbukti memudahkan siswa memahami konsep. Kegiatan simulasi mendorong siswa lebih mampu memahami perencanaan sederhana, misalnya mengalokasikan sebagian uang saku untuk ditabung dan membatasi pembelian yang tidak diperlukan. Praktik ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan di tingkat sekolah dasar lebih efektif apabila disampaikan dengan metode kontekstual dan berbasis pengalaman. Sejalan dengan penelitian (Mansur et al., 2024) bahwa Program tabungan sekolah meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan serta menumbuhkan kebiasaan disiplin, mandiri, sabar, dan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan.

b. Peran Interaksi dan Media Pembelajaran dalam Edukasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan tanya jawab, diskusi ringan, dan simulasi meningkatkan fokus dan antusiasme peserta. Anak-anak lebih mudah memahami konsep ekonomi dasar ketika pembelajaran dilakukan secara komunikatif dibandingkan penyampaian satu arah. Temuan ini sejalan dengan studi (Murugiah et al., 2023) yang menekankan bahwa literasi finansial pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar serta penggunaan media dan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan anak. Dalam pelaksanaan pengabdian, media seperti lembar kerja sederhana, contoh kasus keseharian, dan ilustrasi kebutuhan–keinginan membuat siswa lebih mudah membangun pemahaman. Interaksi aktif ini juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kebiasaan konsumsi mereka, kemudian diarahkan untuk mengambil keputusan yang lebih rasional sesuai prioritas.

c. Evaluasi Program

Berdasarkan evaluasi, kegiatan pengabdian ini dinilai bermanfaat karena tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkenalkan

kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah/guru memberikan tanggapan positif terhadap program, serta menyarankan agar edukasi literasi keuangan dapat diberikan secara berkelanjutan melalui kegiatan kelas atau program ekstrakurikuler sederhana.

Secara evaluatif, hasil pretest–posttest dan pengamatan partisipasi siswa dapat dijadikan dasar bahwa program berjalan efektif. Evaluasi program edukasi seperti ini dapat diperkuat melalui evaluasi berbasis proses dan hasil (misalnya menggunakan prinsip model evaluasi pelatihan), sehingga sekolah dapat melihat dampak program pada pemahaman dan keterampilan sederhana siswa. Studi review tentang evaluasi program literasi keuangan di sekolah dasar menekankan bahwa evaluasi perlu memperhatikan aspek peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku sederhana, dan dukungan lingkungan sekolah agar program lebih berkelanjutan (Amagir et al., 2018).

d. Implikasi Program Pengabdian

Hasil program ini memperlihatkan bahwa edukasi ekonomi dasar dan literasi keuangan penting diberikan sejak dini untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Implikasi program bagi siswa yaitu meningkatnya kesadaran dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta terbentuknya motivasi untuk menabung. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi program pendukung untuk memperkaya pembelajaran kontekstual terkait numerasi dan kecakapan hidup.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Ekonomi Dasar dan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dasar. Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik terkait konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta pengelolaan uang saku secara sederhana. Temuan ini menguatkan bahwa edukasi literasi keuangan berbasis sekolah dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan membentuk kebiasaan finansial yang lebih bijak pada peserta didik.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi kontekstual terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Materi yang disesuaikan dengan pengalaman harian siswa, seperti penggunaan uang saku dan kebiasaan jajan, memudahkan siswa memahami konsep ekonomi dasar secara konkret. Program ini juga memperoleh respon baik dari pihak sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan literasi finansial sejak dini, yang dapat menjadi bagian dari penguatan pembelajaran karakter dan kecakapan hidup di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran atau pembiasaan harian, misalnya melalui program menabung, pojok literasi finansial, atau pembelajaran tematik yang memuat materi ekonomi dasar. Upaya ini penting agar literasi keuangan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat diterapkan secara berkelanjutan

2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan media ajar yang sederhana dan kontekstual agar literasi keuangan mudah dipahami siswa, seperti lembar kerja kebutuhan–keinginan, simulasi pengelolaan uang saku, serta permainan edukatif. Pendekatan pembelajaran interaktif perlu terus diperkuat agar siswa aktif dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orangtua/Wali

Orang tua disarankan untuk mendukung pembiasaan positif di rumah dengan memberi contoh pengelolaan uang sederhana, seperti membimbing anak menabung, membatasi pembelian impulsif, serta melatih anak menentukan prioritas kebutuhan. Dukungan keluarga akan memperkuat hasil edukasi yang diberikan di sekolah.

4. Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya

Program pengabdian di masa mendatang dapat ditingkatkan dengan memperluas sasaran ke kelas yang lebih banyak, menambah durasi pendampingan, serta menyertakan evaluasi lanjutan untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

siswa. Evaluasi program dapat dilakukan lebih komprehensif melalui penilaian proses dan hasil agar dampak program dapat diukur secara lebih akurat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2024). Financial Literacy Teaching Module Based on Social Inquiry Model in Elementary School Social Studies. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725>
- Frisancho, V. (2023). Is School-Based Financial Education Effective? Immediate and Long-Lasting Impacts on High School Students. *The Economic Journal*, 133(651), 1147–1180. <https://doi.org/10.1093/ej/ueac084>
- Kuzma, I., Chaikovska, H., Levchyk, I., & Yankovych, O. (2022). Formation of Financial Literacy in Primary School Students. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 15(3), 142–155. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150302>
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The Importance of Financial Literacy Among Elementary School Students: A Case Study of Savings Activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3), 000074. <https://doi.org/10.56707/ijoeer.v2i3.74>
- Marzoan, M. (2024). Implementation of the Merdeka Curriculum to Strengthen Literacy Skills in Early Grades of Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 272. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6692>
- Murugiah, L., Ismail, R., Taib, H. M., Applanaidu, S. D., & Long, M. N. H. B. Hj. (2023). Children's understanding of financial literacy and parents' choice of financial knowledge learning methods in Malaysia. *MethodsX*, 11, 102383. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102383>
- Rosalia, V., Simatupang, D. R. S., & Anggia, Y. (2022). Improving Financial Literacy Knowledge from An Early Age by Socialization and Training to The Elementary



Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

- School in Medan City. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 534–541. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v7i2.7270>
- Sulistiyowati, U. F., & Suryanto, S. (2025). The Strategic Role of The Implementation of Financial Literacy Education For Early Childhood. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(5), 1691–1701. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i5.1732>
- Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evtasari, A. D. (2025a). Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar: Peran Kurikulum, Lingkungan, serta Media dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 153–189. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.5626>